

## RINGKASAN

**Pengaruh Pemberian Seduhan Kopi Hijau Robusta terhadap Indeks Lee dan Lingkar Perut Tikus Obesitas**, Ivany Nur Najmi, NIM G42202115, Tahun 2024, 72 hlm, Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, dr. Adhiningsih Yulianti, M.Gizi (Pembimbing).

Obesitas merupakan hasil akhir dari penumpukan adiposa tubuh yang berlangsung dalam waktu cukup lama sehingga berat badan seseorang melebihi batas normal yang dapat mengganggu kesehatan (Marleni dkk., 2022). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan proporsi obesitas pada usia >18 tahun di Indonesia terus mengalami peningkatan dari 14,8% di tahun 2017 menjadi 21,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Penyebab obesitas sendiri sangat bervariasi, bisa terjadi akibat perilaku makan yang kurang sehat seperti mengonsumsi makanan *junk food*, kurang mengonsumsi sayur dan buah serta rendahnya aktivitas fisik (Kemenkes RI, 2020). Obesitas dapat meningkatkan produksi radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel dalam tubuh, inflamasi pada jaringan adiposa dan mengganggu keseimbangan tubuh.

Antioksidan berperan sebagai pemutus rantai dan mencegah reaktivitas radikal bebas sehingga dapat mencegah munculnya penyakit degeneratif (Dwiyanti dkk., 2022). Kopi menjadi salah satu komoditas perkebunan yang tumbuh subur di Indonesia. Kandungan kafein, asam ferulat, asam kafeat dan asam klorogenat pada kopi robusta mampu menurunkan berat badan dan lingkar perut dengan mempengaruhi regulasi adiponektin dan leptin, serta menurunkan absorpsi glukosa dan menurunkan radikal bebas sebagai antioksidan. Berdasarkan hasil penelitian Fatimatu Zahro pada tahun 2018 tentang efek seduhan kopi robusta terhadap profil lipid dan berat badan tikus yang diinduksi diet tinggi lemak dilakukan dengan dosis sebesar 3,6 ml terhadap tikus wistar jantan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penurunan berat badan ( $p=0,00$ ).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2024 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan kopi hijau robusta terhadap berat badan dan lingkar perut tikus obesitas. Jenis penelitian yang digunakan berupa *True Experimental* dengan *pretest posttest control group design*. Penelitian menggunakan 24 ekor tikus jantan galur wistar, usia 2-3 bulan, dengan berat 150 – 200 gram. Tikus dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok kontrol negatif yang diberi pakan standar rat bio 20g/ekor/hari dan air minum *ad libitum*, kelompok kontrol positif diberikan pakan standar juga diberikan pakan tinggi lemak berupa lemak sapi cair sebanyak 2 ml/ekor/hari dan fruktosa 1 ml/ekor/hari secara sonde, sedangkan kelompok perlakuan diberikan pakan standar juga lemak sapi cair sebanyak 2 ml/ekor/hari dan fruktosa 1 ml/ekor/hari serta seduhan kopi hijau robusta sebanyak 3,6 ml/ekor/hari secara sonde sebagai bahan intervensi. Tempat pemeliharaan tikus yaitu di Laboratorium Biomedik Fakultas Kedokteran Gigi dan Mulut Universitas Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan indeks lee dan lingkar perut (T0) tidak terdapat perbedaan bermakna dengan nilai  $p= 0,645$  dan  $p= 0,402$ . Hasil analisis indeks lee dan lingkar perut *pretest* (T1) menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai  $p= 0,148$  dan  $p= 0,217$ . Hasil analisis indeks lee dan lingkar perut *posttest* (T2) menunjukkan data tidak ada perbedaan dengan nilai  $p= 0,432$  dan  $p= 0,900$ . Hasil analisis perbedaan indeks lee dan lingkar perut *pretest posttest* pada kelompok kontrol positif dan kelompok perlakuan menunjukkan tidak ada perbedaan. Hasil analisis selisih indeks lee dan lingkar perut menunjukkan tidak adanya perbedaan dengan nilai  $p=0,386$  dan  $p=0,154$ . Pemberian seduhan kopi hijau robusta sebanyak 3,6 ml belum berpengaruh terhadap indeks lee dan lingkar perut secara signifikan.